

## DAKWAH DAN SINEMA: INTERPRETASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM *MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA*

Eti Efrina,<sup>1</sup> Tri Handoyo,<sup>2</sup> Rasman,<sup>3</sup> Mukhlizar<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia  
[etefrin@umb.ac.id](mailto:etefrin@umb.ac.id)

### Abstrak

Film memiliki kekuatan untuk memengaruhi penonton secara tidak langsung, baik dalam hal perilaku, sikap, maupun dalam proses pembentukan kepribadian. Di Indonesia, berbagai film telah diproduksi, salah satunya adalah *Mimpi Ananda Raih Semesta* (MARS), yang berhasil meraih penghargaan BISA Hong Kong Film Award pada tahun 2017. Film ini mengangkat kisah perjuangan hidup Tupon dan Sekar Palupi, dua tokoh perempuan dari daerah Gunung Kidul, Yogyakarta. Melalui berbagai adegan dalam film, dapat ditemukan beragam nilai dakwah yang tersirat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis isi berdasarkan teori Krippendorff, yang mencakup enam tahapan: pengunitan, penyamplingan, pengkodean, reduksi data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan narasi. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari adegan-adegan dalam film MARS, serta didukung oleh literatur seperti buku, jurnal, dan sumber relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 adegan yang mengandung unsur dakwah, terdiri dari dua adegan dengan nilai akidah, dua adegan dengan nilai syariah, dan delapan adegan yang memuat nilai akhlak. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa film ini lebih dominan menyampaikan pesan dakwah melalui nilai-nilai akhlak.

**Kata Kunci:** Analisis, Nilai Dakwah, Film MARS

### *Da'wah and Cinema: An Interpretation of Islamic Values in the Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* (MARS)*

#### Abstract

*Film has the power to indirectly influence its audience, both in terms of behavior, attitudes, and the process of personality formation. In Indonesia, various films have been produced, one of which is *Mimpi Ananda Raih Semesta* (MARS), which won the BISA Hong Kong Film Award in 2017. This film tells the story of the struggles of Tupon and Sekar Palupi, two female figures from Gunung Kidul, Yogyakarta. Through various scenes in the film, a variety of implied dakwah values can be found. The aim of this research is to identify the dakwah values contained in the film. The method used is content analysis based on Krippendorff's theory, which consists of six stages: unitizing, sampling, coding, data reduction, drawing conclusions, and narrative construction. This research is a library research with a descriptive qualitative approach. The data sources are derived from scenes in the film MARS, supported by literature such as books, journals, and other relevant sources. The results of this study show that there are 12 scenes that contain dakwah elements, consisting of two scenes with values of aqeedah, two scenes with values of sharia, and eight scenes with values of akhlak. Based on this analysis, it can be concluded that this film predominantly conveys dakwah messages through akhlak values.*

**Keywords:** Analysis, Da'wah Values, MARS Film

## PENDAHULUAN

Dakwah merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membimbing umat manusia menuju jalan yang sesuai dengan perintah Allah dengan pendekatan yang bijaksana. Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, Allah memberikan petunjuk tentang pentingnya dakwah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan -Nya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Dalam konteks penyebaran agama Islam, dakwah memiliki peran yang sangat penting, karena tanpa dakwah, ajaran Islam tidak akan tersebar luas. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan dengan cara yang sistematis dan membutuhkan media yang tepat untuk mencapai tujuannya. Di era modern ini, salah satu media yang efektif untuk menyebarkan dakwah adalah film. Film memiliki kekuatan untuk mempengaruhi penontonnya, baik dalam hal kepribadian, sikap, maupun perilaku. Sebagai bentuk komunikasi massa, film mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah secara luas. Lebih dari sekadar hiburan, film juga dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran, sumber informasi, media pendidikan, serta cerminan nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

Salah satu film yang diproduksi di Indonesia adalah *Mimpi Ananda Raih Semesta* (MARS), yang berhasil meraih penghargaan BISA Hong Kong Film Award pada tahun 2017. Film ini menceritakan perjuangan seorang ibu, Tupon, dan anaknya, Sekar Palupi, dalam mewujudkan impian untuk menjadi sarjana. Di tengah berbagai ujian hidup, seperti himpitan ekonomi dan kematian suami Tupon, mereka berjuang tanpa menyerah untuk mewujudkan impian tersebut. Dalam perjalanan ini, banyak nilai dakwah yang tersirat dalam setiap adegan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dakwah yang terkandung dalam film ini berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dakwah Islam terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Signifikansi nilai-nilai dakwah sangat terasa dalam perannya sebagai pedoman hidup bagi individu untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dakwah yang disampaikan secara efektif dapat membangun kesadaran kolektif dalam masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan empati, serta membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan moral di kehidupan modern.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* (MARS). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari adegan-adegan yang ada dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* (MARS), sementara data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber internet yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah. Pertama, dilakukan observasi terhadap adegan-adegan dalam film dengan pengamatan yang teliti. Peneliti kemudian mencatat data yang ditemukan dan mengklasifikasikannya ke dalam kategori-kategori yang sesuai. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan dibutuhkan untuk analisis lebih lanjut. Kedua, teknik dokumentasi digunakan untuk mengabadikan momen-momen penting dalam film, seperti dengan mengambil tangkapan layar (screenshot) dan mencatat waktu (menit) setiap adegan yang relevan. Ketiga, studi pustaka dilakukan dengan mencari literatur tambahan, seperti teori-teori yang ada dalam buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber internet yang relevan dengan topik penelitian ini.

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton film *Mimpi Ananda Raih Semesta* (MARS) secara teliti, bahkan berulang kali untuk memastikan keakuratan data yang diambil. Selanjutnya, peneliti mendokumentasikan potongan adegan dan mencatat menit setiap adegan yang mengandung nilai dakwah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Nilai Akidah

Al-Qur'an menegaskan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk menyembah Tuhan yang Maha Esa, yaitu Allah SWT. Tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana yang disebutkan dalam QS Adz-Dzariyat ayat 56:

﴿ مَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

*Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*

Adegan yang menggambarkan nilai akidah dapat ditemukan pada menit 03:38, yang menunjukkan Ki Mangun Pakik, Dukuh Saelan, dan beberapa warga yang sedang melaksanakan ritual penghormatan kepada sebuah pohon. Saat Ustadz Ali melihat mereka, ia segera mengucapkan "Astaghfirullahal 'azhim" dan meninggalkan tempat tersebut. Tindakan Ustadz Ali ini mencerminkan keyakinan yang teguh terhadap Allah SWT. Iman tidak hanya diungkapkan melalui perkataan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. Esensi dari iman adalah keyakinan yang terpatrit dalam hati, diungkapkan lewat lisan, dan dibuktikan dengan tindakan nyata. Hadis yang menjelaskan esensi akidah adalah sebagai berikut:

*"Abu Bakar Muhammad bin Umaral-Ja'bi Meriwayatkan dari Abu Abdillah Husain bin Ali Malik, yang meriwayatkan dari Ali Ridha bin Musa as, dari ayahnya, Musa bin Ja'far as, dari ayahnya, Ja'far bin Muhammad as, dari ayahnya, Muhammad bin Ali as, dari ayahnya, Ali Zainal Abidin bin Husain as, dari ayahnya, Husain Syahid bin Ali as, dari ayahnya, Amirul mukminin, Ali bin Abi Thalib as, yang meriwayatkan bahwa Nabi saw berkata, 'Iman merupakan suatu pernyataan yang diucapkan, sesuatu perbuatan yang dilakukan dan sesuatu pembenaran oleh pengakuan dan penghargaan intelektual'"*

Nilai akidah juga terlihat pada menit 1:26:50, di mana Sekar mengatakan bahwa ibunya adalah sosok yang menanamkan keyakinan kepada Tuhan dalam dirinya. Sekar mengungkapkan: "Ibuku yang mengajarkanku untuk percaya kepada Tuhan. Ia mengajarkanku bahwa Tuhan Maha Mengetahui segala sesuatu. Bagiku, dia adalah surgaku."

Dengan latar belakang masyarakat Sekar Palupi yang masih terpengaruh praktik-praktik kesyirikan, peran orang tua dalam membentuk iman anak sangat penting. Akidah harus ditanamkan sejak usia dini, sehingga orang tua perlu memperdalam pengetahuan agama mereka. Rumah dan orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak.

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa orang tua memiliki peran besar dalam membentuk keyakinan seorang anak, apakah ia akan menjadi seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Hadis tersebut berbunyi:

*"Telah menceritakan kepada kami Adam, yang menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dzi'b dari al-Wahri, dari Abi Salamah bin Abdul Rahman, dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah SAW*

*bersabda, 'Setiap bayi yang lahir dalam keadaan suci, orang tuanyalah yang mempengaruhinya untuk menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana ia tumbuh dan berkembang sampai usia lanjut'." (HR. Bukhari)*

## **B. Nilai Syariah**

Syariah adalah kumpulan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Syariah terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu ibadah dan muamalah. Dalam Islam, menuntut ilmu juga termasuk dalam kategori ibadah, khususnya ibadah yang bukan mahdah (tidak terbatas pada ritual khusus).

Salah satu adegan yang menggambarkan nilai syariah terjadi pada menit 09:43. Dalam adegan ini, Ustadz Ali memberikan ceramah kepada Tupon, Sekar Palupi, dan beberapa warga lainnya mengenai pentingnya ilmu dan keutamaannya. Ustadz Ali menjelaskan: "Yang pertama kali diajarkan Allah kepada manusia adalah 'iqra' (membaca), yaitu mencari ilmu. Dan yang paling berharga di sisi Allah SWT bukanlah rumah, tanah yang luas, ternak, atau harta yang melimpah. Allah menegaskan bahwa ada sesuatu yang pahalanya terus mengalir hingga akhir zaman, yaitu ilmu yang bermanfaat. Dengan ilmu yang banyak, anak-anak kita akan lebih mudah mendapatkan rezeki dari Allah. Sebagai orang tua, kita akan mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT."

Adegan ini menggambarkan proses pembelajaran yang disampaikan oleh Ustadz Ali kepada warga, menekankan bahwa ilmu memiliki peran penting dalam kehidupan, baik untuk kebutuhan duniawi maupun ukhrawi. Dengan ilmu, seseorang dapat memperoleh rezeki yang halal dan pahala jariah. Hadis yang menggambarkan keutamaan ilmu adalah sebagai berikut:

*"Telah menceritakan kepada kami Ar Rabi' bin Sulaiman Al Muadzdzin, yang menceritakan kepada kami Ibnu Wahb dari Sulaiman bin Bilal, dari Al 'Ala' bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Ketika seorang Muslim meninggal, amalannya terputus kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya.'"*

Nilai syariah juga tercermin pada menit 1:27:15. Dalam adegan ini, Sekar Palupi menyampaikan pidato pada acara kelulusannya. Ia menceritakan tantangan dan pengalaman yang ia hadapi hingga meraih mimpinya, serta menyebutkan hadis yang selalu ia pegang teguh dalam hidupnya. Sekar berkata: "Aku meyakini sebuah hadis, yang mengatakan, 'Siapa yang harus paling kau hormati?' Jawabannya adalah, Ibumu, Ibumu, dan Ibumu, lalu Ayahmu."

Adegan ini menggambarkan nilai syariah karena dalam ajaran Islam, seorang ibu memiliki kedudukan yang sangat istimewa. Hal ini sejalan dengan hadis yang menekankan pentingnya mendahulukan ibu dalam berbuat baik. Hadis yang dimaksud adalah:

*"Abu Hurairah melaporkan bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi Muhammad SAW dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak mendapatkan perhatian saya?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Orang itu bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Orang itu bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Orang itu bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, 'Baru ayahmu.'"* (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim)

Hadis ini mengandung pesan tentang pentingnya berbakti kepada ibu. Penyebutan kata "ibu" sebanyak tiga kali menegaskan besarnya pengorbanan yang dilalui seorang ibu, mulai dari mengandung

selama sembilan bulan, merasakan sakitnya melahirkan, menyusui, hingga merawat dan membesarkan anaknya.

### c. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan sifat atau kebiasaan yang melekat pada seseorang, yang mendorong lahirnya tindakan secara spontan. Dengan kata lain, akhlak adalah perbuatan yang muncul secara alami tanpa dibuat-buat atau direncanakan. Akhlak terbagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak mazmumah*). Contoh akhlak terpuji meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, serta masyarakat.

Adegan yang mengandung nilai akhlak terdapat pada menit 17:19. Adegan Memperlihatkan Tupon mendaftarkan anaknya Sekar Palupi bersekolah di SD Gombang 2. Terlihat pula bahwa Tupon tidak bisa membaca dan menulis, itu terlihat ketika wali murid yang lain telah selesai mengisi berkas dan mengumpulkannya dan tupon belum menyelesaikan pengisian berkas, kemudian dibantu oleh ibu guru.

Ibu Guru: Nama anaknya?

Tupon: Sekar Palupi

Ibu Guru: Bu Tupon lahir di mana, tanggal dan tahun berapa?

Tupon: emm anu buk

Ibu Guru: Coba KTP nya, yasudah begini saja ibu sekarang pulang, sampean lengkapi semua persyaratan ini dengan KTP

Tupon: Baik buk saya ambil dulu dirumah ya buk ya, ehh yang penting anak saya bisa diterima dan sekolah di sini ya buk

Ibu Guru: Yoo

Tupon: saya sudah siapkan semua biayanya buk, tapi tolong saya ya buk ya, saya cuma pingin anak saya bisa sekolah dan jadi anak yang pinter buk

Tindakan Tupon menyekolahkan anaknya merupakan sebuah akhlak orang tua terhadap anaknya. Sebagai orang tua sudah selayaknya untuk memenuhi kebutuhan anaknya, baik itu dari kebutuhan pokok dan juga pemenuhan terhadap dunia pendidikan. Melihat dari tempat lingkungan tupon tinggal, merupakan perkampungan yang memiliki kondisi tanah tandus, dilanda kekeringan panjang dan tingginya angka kemiskinan disana. Tentu tindakan Tupon menyekolahkan anaknya merupakan sebuah langkah yang memiliki nilai tersendiri, mengingat perekonomian Tupon yang pas-pasan.

Menyekolahkan anak adalah salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anaknya, apalagi dengan latar belakang Tupon yang tidak bisa membaca dan menulis. Memberikan pendidikan terhadap anak dapat menyelamatkannya dari api neraka, di dalam Al-Qur'an terdapat sebuah penjesalan tentang tanggung jawab sebagai orang tua terhadap keluarganya agar terhindar dari api neraka. Penjelasan itu terdapat dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan

*keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*

Niali akhlak berikutnya terdapat pada menit 46:07. Pada menit ini, Tupon berserah diri dan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas ujian yang menimpanya. Ujian itu berupa perekonomian Tupon yang pas-pasan, sekar dikeluarkan dari sekolah SD Gombang 2 sehingga harus pindah sekolah, dan ujian suami Tupon meninggal dunia karena kecelakaan kerja. Tupon harus mengambil dua peran sekaligus, yaitu sebagai seorang ibu sekaligus sebagai seorang ayah untuk Sekar Palupi. Tupon adalah sosok kuat yang tidak pasrah terhadap keadaan, melainkan terus berjuang demi masa depan anaknya.

Tupon: “Menarik nafas dalam-dalam”, Alhamdulillah Gusti Allah, kepala jadi kaki, kaki jadi kepala, akan kulakukan semuanya untuk Sekar. Terimakasih Gusti Allah terimakasih.

Tindakan ini merupakan akhlak seorang hamba kepada Tuhannya, sebagai seorang hamba hendaknya selalu berhusnuzon (berprasangka baik) terhadap setiap ujian yang diberikan oleh Tuhannya. Di dalam Al-Qur’an telah diterangkan bahwa Allah SWT akan memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang bersabar dalam menghadapi ujian dari-Nya. Allah menerangkan itu dalam Al-Qur’an surah Al-Baqoroh ayat 155-157 berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ  
 الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ  
 أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْتَخِرُونَ

*Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

Nilai dakwah juga terdapat dalam menit 46:52, menunjukkan Tupon sedang menyaksikan anaknya akan maju untuk praktik membaca di depan kelas. Tupon mengadahkan tangannya sambil menatap ke atas dan berdo’a untuk kelancaran anaknya.

Tupon: YaAllah, tolonglah semoga anakku bisa melewati ujian ini dengan baik yaAllah.

Tindakan ini merupakan bentuk dari akhlak terhadap Allah SWT, sudah sepatutnya seorang hamba meminta pertolongan hanya kepada Allah. Dalam sebuah hadis Rasulullah memberikan petunjuk agar kita selalu bersandar dan berdo’a meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT. Hadis sebagai berikut:

*“Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda “mohonlah pertolongan kepada Allah SWT dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah”.*

Nilai dakwah juga tampak pada menit 50:48, menunjukkan Tupon sedang mencarikan anaknya pensil. Tupon dengan menggunakan sepeda dan dalam kondisi basah kuyup berkeliling warung untuk mencari pensil untuk belajar. Tupon hampir pulang dalam keadaan tangan kosong, namun beruntung warung terakhir ada anak kecil yang memberikan pensilnya untuk Sekar. Awalnya tupon ingin membayarnya namun ibu dari pemilik warung memberinya dengan cuma-cuma.

Penjual warung: Iki pensil e teko anakku, kanggo Sekar.

Tupon: Menyodorkan uang sembari berkata, Niki buk

Penjual warung: Mboten mboten

Tupon: Alhamduillah

Tindakan ini merupakan bentuk dari penerapan akhlak dalam bermasyarakat, membantu sesama merupakan sebuah akhlak mulia yang harus dimiliki setiap individu. Di dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa seseorang tidak memiliki hak untuk menguasai harta yang melebihi kebutuhan dasarnya, itu berarti dari setiap harta yang kita miliki terdapat hak dari orang yang lebih membutuhkan. Tindakan pemilik warung merupakan tindakan yang benar, Ia mengetahui bahwa Tupon lebih membutuhkan pensil itu, dan memahami kondisi Tupon yang serba pas-pasan. Dalam adegan ini juga kita bisa menilai keberhasilan dari pemilik warung dalam mendidik anaknya, anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik hati dan memiliki kepekaan sosial. Adapun riwayat yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

*“Abu Sa’id Alchudry r.a. berkata: Ketika kami dalam bepergian bersama Nabi s.a.w. mendadak datang seorang berkendaraan, sambil menoleh ke kanan-kiri seolah-olah mengharapkan bantuan makanan. Maka bersabda Nabi: Siapa yang mempunyai kelebihan bekal harus dibantukan kepada orang yang tidak berbekal. Kemudian Rasulullah menyebut berbagai macam jenis kekayaan sehingga kita merasa seseorang tidak berhak memiliki sesuatu yang lebih dari kebutuhan hajatnya”.*  
(Muslim)

Nilai akhlak berikutnya dalam menit 1:08:03, pada adegan ini Tupon dan Sekar sedang berada di masjid Yogyakarta, mereka menemukan sebuah dompet. Dari adegan ini tampak bahwa Tupon beserta Sekar akan mengembalikan dompet yang mereka temukan dengan dibantu imam masjid tempat mereka menemukan dompet.

Tupon: Pak

Roy Sentoso: Ono opo to ndok, buk?

Tupon: Kita menemukan dompet pak

Roy Sentoso: Ooo, kebetulan saya imam masjid ini, bisa saya liat dompetnya?

Tupon: Njeh

Roy Sentoso: Nenes Herawati, Kauman? Saya tau alamat ini, yowes ayo kita antar kesana ya, dompetnya.

Dari adegan ini kita bisa melihat nilai dakwah berupa kejujuran. Kejujuran merupakan akhlak mulia yang harus selalu ditanamkan pada setiap individu. Setiap perbuatan baik yang dilakukan akan berdampak pada kita sendiri, begitupun sebaliknya setiap perbuatan buruk yang dilakukan akan berbalik kepada kita. Tindakan seorang hamba akan selalu dicatat di sisi Tuhannya. Jika hamba itu dalam semasa hidupnya selalu berbuat jujur, maka akan tercatat di sisi Allah sebagai hamba yang jujur. Namun jika seorang hamba dalam semasa hidupnya sering berbuat dusta, maka akan tercatat di sisi Allah sebagai seorang pendusta. Tentu pernyataan ini diperkuat dengan salah satu riwayat yaitu:

*“Dari Ibnu Mas’ud r.a. dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Hendaklah engkau selalu menjalankan kejujuran, sebab kejujuran menunjukkan kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan menunjukkan kepada syurga. Seseorang selalu berbuat jujur dan terus berusaha jujur, sehingga ditulis di sisi Allah SWT sebagai orang yang benar-benar jujur. Sedangkan berhati-hatilah dari berkata dusta, sebab sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan menunjukkan kepada neraka. Seseorang selalu berkata dusta, dan terus berusaha dusta sehingga ditulis di sisi Allah SWT sebagai pendusta”.* (Muttafaqun ‘alaih)

Nilai akhlak selanjutnya pada menit 1:10:28. Pada adegan ini Tupon, Sekar Palupi dan Roy Sentoso sedang mengembalikan dompet. Mereka berada di rumah Ustadz Ali, karena dompet yang mereka temukan adalah dompet istri Ustadz Ali.

Istri Ustadz Ali: Uang yang ada dalam dompet ini sudah bukan menjadi milik saya lagi pak, saya sudah ikhlas dan ini menjadi hak ibuk

Tupon: Mboten sah buk mboten sah

Istri ustadz Ali: Diterima ya buk Tupon, saya sudah ikhlas kok, ini menjadi hak ibuk

Roy Sentoso: Sepertinya bu Tupon benar-benar tidak mau menerima uangnya, udah ibu simpan saja uang itu, kami permisi dulu buk ya, Assalamualaikum

Istri ustadz Ali: ya waalaikumsalam, trimakasih.

Adegan ini menunjukkan sikap Tupon dan Sekar yang ikhlas membantu dan enggan menerima imbalan dari pemilik dompet. Adegan ini juga memperlihatkan akhlak mulia Imam masjid yang ikhlas membantu Tupon untuk menemukan alamat pemilik dompet dan mengantarkannya.

Ikhlas atau tidaknya seseorang tergantung motifasi awal atau niat awal mengapa iya melakukan hal tersebut. Setiap perbuatan baik yang dilakukan dengan penuh keikhlasan, akan menghasilkan balasan baik pula. Dalam sebuah riwayat menjelaskan bahwa segala perbuatan itu tergantung niatnya, dan dari niat itulah kita akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan yang diniatkan. Riwayat yang penulis maksud adalah:

*“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah berkata telah mengabarkan kepada kami Malik dari Yahya bin Sa’id dari Muhammad bin Ibrahim dari Alqamah bin Waqash dari Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan, barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya maka hijrahnya adalah kepada apa yang diniatkannya”.*

Nilai akhlak juga terdapat pada durasi 1:14:22, pada adegan ini Ustadz Ali menanyakan tujuan Tupon dan Sekar datang ke Maleoboro. Tupon kemudian menceritakan bahwa mereka datang ke Maleoboro hendak mencari Pakleknya Sekar, Tupon ingin meminta tolong untuk mencarikan tempat sewaan tempat tinggal, karena sekar akan berkuliah di Yogyakarta. Akan Tetapi tupon dan Sekar tidak memiliki alamat lengkapnya. Setelah mengetahui tujuan Tupon dan Sekar kemudian Ustadz Ali menawarkan bantuan berupa tempat tinggal untuk Sekar.

Ustadz Ali: Mbakyu Sekar ini biar tinggal di sini saja sama kami berdua

Istri Ustadz Ali: Iya buk, biar sekar tinggal di sini saja, mau kan dek?

Ustadz Ali: eeh, begini mbakyu sekar bukan hanya tinggal di sini, tapi bisa juga nyambi kerja bantu-bantu ibu di sini, karena saya dan istri saya ini itu sama-sama mengajar, kami ini dosen ditempat yang berbeda

Tupon: Kami takut merepotkan Ustadz Ali dan ibu

Ustadz Ali: Ndak ndak merepotkan

Tupon: Gimana ndok? Kamu mau ndak tinggal di sini?

Sekar: Sekar manut sama Simbok saja

Adegan ini menunjukkan akhlak mulia dari Ustadz Ali dan istrinya, tindakan menolong sesama sangat dianjurkan dalam agama Islam. Sebagai seorang muslim hendaknya menganggap muslim lainnya

sebagai seorang saudara, dan menolongnya ketika sedang membutuhkan sebuah pertolongan, apalagi seseorang yang sedang berjuang di jalan Allah SWT untuk menuntut ilmu pengetahuan. Seseorang yang sedang berjuang menuntut ilmu bisa masuk ke dalam kategori seseorang yang sedang melakukan Jihad fisabilillah. Ia berusaha melawan semua hambatan yang menghalanginya untuk memperoleh pendidikan seperti perekonomian, rasa malas, rasa cemas akan kegagalan, melawan stigma masyarakat yang memandang pendidikan bukan penentu kesuksesan dan hambatan-hambatan yang dihadapi lainnya.

Dalam sebuah riwayat, ketika seorang memberikan bantuan kepada orang yang sedang berjuang di jalan Allah, itu secara tidak langsung telah ikut berjuang di jalan Allah. Riwayat itu berbunyi:

*“Abu ‘Abdurrahman (Zaid) bin Chalid Aldjuhany r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang menyediakan keperluan orang yang akan berjuang fisabilillah, berarti ia telah berjuang. Dan siapa yang menjagakan hak milik orang yang sedang berjuang dengan baik, berarti ia telah ikut berjuang”.* (Buchary Muslim)

Selanjutnya nilai akhlak tampak pada menit 1:17:30. Pada adegan ini Sekar palupi bertemu dengan Kasih Khan Dalvi seorang ahli astronomi terkenal, pada pertemuan itu Sekar palupi diminta oleh Kasih Khan Dalvi untuk menjadi seorang pembicara pada seminar astronomi untuk menggantikan dirinya.

Kasih Khan Dalvi: Kalau tidak keberatan, saya mau meminta sekar untuk menggantikan saya sebagai pembicara, pada seminar astronomi.

Sekar: Apa ibu sedang bercandani?

Kasih Khan Dalvi: Tidak Sekar, ini saya serius, saya sudah membicarakan ini kepada panitia, mereka setuju.

Tindakan yang dilakukan oleh Kasih Khan Dalvi merupakan bentuk dari akhlak mulia, membuka jalan kesuksesan orang lain merupakan sebuah tindakan yang dapat memberi tambahan semangat untuk orang yang sedang berjuang dalam pendidikan, karir, dan ekonomi. Dalam kehidupan di dunia, sebaik-baik manusia adalah yang memiliki manfaat untuk manusia lain. Selama apapun kita hidup di dunia akan kurang bermakna bila tidak memberikan manfaat untuk orang-orang yang ada di sekitar kita. Hal ini sesuai dengan salah satu hadis nabi berikut:

*“Rasulullah saw bersabda: Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”*  
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no: 3289)

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi 12 adegan yang akan dianalisis. Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan bahwa dari 12 adegan tersebut, terdapat nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya. Secara rinci, dua adegan mengandung nilai akidah, dua adegan mengandung nilai syariah, dan delapan adegan mengandung nilai akhlak. Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film *Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS)* lebih dominan dalam menyajikan nilai dakwah yang berfokus pada aspek akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Asqalani, Al-Hafizh Ibnu Hajar, Fuad Qawwam, dan Muhammad Zakaria. *Terjemah Bulughul Maram*. Malang: Cahaya Tauhid Press, 2009.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Akhlaq Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2022

- Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI, 2007.
- An-Nawawy, Abu Zakaria Yahya Bin Syarf, Salim Bahreisj, dan Syamsuri. *Tarjamah Riadus Shalihin*. Bandung: PT. Al-ma'arif Bandung, 1987.
- Anam, Khoirul. *Metode Pembelajaran Akidah Ahlus Sunnah Perspektif Syaikh Abdullah Al Harariy*. Surabaya: Mandiri Publishing (CV. Alfasyam JM), 2023.
- Asfar, Irfan Taufan. "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)." *Universitas Muhammadiyah Bone*, no. January (2019).
- Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).'" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020).
- Fitria, Rini, dan Rafinita Aditia. "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0." *DAWUH: Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2020).
- Hasan, Ilyas, Ety Triana, dan Musa Kadim Shahab. *Al-Amali Kuliah-Kuliah Seputar Hadis Dan Akidah*. Jakarta Selatan: Nur Al-Huda, 2015.
- Imawan, Dzulkifli Hadi. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Lenny Apriliany, Hermiati. "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021.
- Musthafa Kamal Pasha, Chalil, dan Wahardjani. *Fikih Islam Sesuai Dengan Putusan Majelis Tarjih*. Yogyakarta: Suryamediatama, 2017.
- Nur Aisyah Rusnali, Samsinar. *Buku Ajar Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*. Malang: Media Nusa Creative, 2023.
- Rohidin. *Pengantar Hukum Islam (Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia)*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.
- Thobby Wakarmamu. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah, 2022.
- Uddin, Syaif, dan Abdul Muhid. "Efektivitas Pesan Dakwah Di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis Literature Review." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2021).
- Wahyuningsih, Sri. *Film Dan Dakwah (Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik)*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.